

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kedungori

1. Sejarah Desa Kedungori

Mbah Joyo Sukul adalah orang pertama yang tinggal dihutan dan dia bersama istrinya. Ia juga membawa kerbau sebelum menjadi desa, ia dan istrinya hanya tinggal dalam satu keluarga. Membersihkan lahan pertanian untuk makanan sehari-hari untuk hidup dari bertani, tetapi suka makan ngintip dan juga mencintai kerbaunya. Setelah sekian lama, ada beberapa orang yang juga mengambil tanah dan menikahi anak-anak mereka, pada waktunya mereka memiliki anak dan memulai beberapa keluarga.

Sejak mbah Joyo Sukul suka intip dan cucunya memanggilnya dan memberinya julukan mbah kintip, mbah joyo Sukul menyesal kehilangan tatapannya, pada akhirnya mbah Joyo Sukul marah. kerbaunya dan dia bilang “DASAR DUNGKUL” dan ketika anak-anak dan cucu mendengar ketika Ibu Joyo Sukul berkata “DUNGKUL” dan akhirnya setuju bahwa hutan dan tanah yang ditempati oleh Ibu Joy Sukul dan anak cucunya disebut “DUNGKUL”. Secara tidak sengaja mbah mbah Joyo Sukul, dan karena kerbau tersebut merupakan kerbau Dungkul, maka akhirnya diberi nama Dukuh Dungkul.

Dan karena Bu Joyo Sukul adalah orang yang sholeh dan dikenal dengan nama Bu Kintip, maka makamnya menjadi Punden Mbah Kintip selama ini, sehingga setiap 10 bulan Muharram masyarakat Dungkul merayakan pemotongan kambing dan makan di punden.¹

2. Kondisi Geografis Desa

Desa Kedungori merupakan salah satu Desa yang di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian diatas permukaan laut 8 Meter.²

¹ Sular (*Selaku Kepala Desa*), Wawancara Oleh Penulis, 23 Maret 2022, wawancara I transkrip.

² Dokumentasi file Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, diperoleh pada 23 Maret 2022

- a. Luas Wilayah : 427 Ha.
- b. Batas Desa
 - 1) Sebelah Utara : Desa Surodadi
 - 2) Sebelah Timur : Desa Baleromo
 - 3) Sebelah Selatan : Desa Sukokidul
 - 4) Sebelah Barat : Desa Botosengon
- c. Jumlah Penduduk : 3544 Jiwa

3. Visi dan Misi Desa Kedungori

- a. Visi Desa Kedungori
Mewujudkan Desa Kedungori lebih sejahtera, mandiri, maju, kompetitif, kondusif, agamis, demokratis, transparan, dan berkepribadian.
- b. Misi Desa Kedungori
 - 1) Menetapkan Agama sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam menjalankan amanah meraih Ridho Allah SWT.
 - 2) Bersama masyarakat mewujudkan sistem pemerintahan yang professional, kuat dan demokratis dan suasana kerja yang harmonis antara pimpinan dan staf guna mendukung peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial.
 - 3) Bersama masyarakat dan kelembagaan masyarakat dalam mewujudkan Desa Kedungori yang aman, tentram dan damai, nyaman sehingga tercipta suasana desa yang “TOTO TENTREM KERTO RAHARJO”
 - 4) Meningkatkan kualitas SDM bagi aparatur pemerintah desa yang kualitas dalam melayani masyarakat dengan penuh tanggung jawab, professional, transparansi.³

4. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data penduduk menurut umur, jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada perempuan.⁴

³ Dokumentasi file Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, diperoleh pada 23 Maret 2022

⁴ Dokumentasi file Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, diperoleh pada 23 Maret 2022

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Desa Kedungori

No	Nama Desa	Jumlah KK	Jiwa Laki-laki	Jiwa Perempuan	Jumlah
1.	Desa Kedungori	1253	1775	1769	3.544

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk Desa Kedungori bermata pencaharian sebagai buruh dan petani. Dan tidak banyak pula dari mereka bekerja sebagai kuli bangunan. Sebagian besar tempat tinggal (rumah) mereka bersifat permanen atau dimiliki seluruhnya, dengan beberapa bangunan semi permanen dan hanya beberapa bangunan sementara. Keadaan ini menunjukkan bahwa warga Desa Kedungori mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi.⁵

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Kedungori

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	902 Orang
Buruh Tani	111 Orang
PNS	11 Orang
TNI	10 Orang
POLRI	5 Orang
Pedagang Kelontong	22 Orang
Guru Swasta	15 Orang
Karyawan Swasta	147 Orang
Wiraswasta	24 Orang
Belum bekerja	731 Orang
Pelajar	452 Orang
Lainnya	92 Orang
Jumlah Usia Produktif	1.500 Orang
Jumlah	4.022 Orang

⁵ Dokumentasi file Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, diperoleh 23 Maret 2022

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak⁶

Kepala Desa	:	Sular
Sekertaris	:	Wajinah
Kasi Pemerintahan	:	Sudirjo
Kasi Kesejahteraan	:	Sugito
Kasi Pelayanan	:	Mahmudi
Kaur Tata Usaha dan Umum	:	Setya Indah P
Kuar Keuangan	:	Ulil
Kaur Perencanaan	:	Mashadi
Kepala Dusun I Muteran	:	Muji Tri M
Kepala Dusun II Kedungori	:	Suharto
Kepala Dusun III Dungkul	:	Sumarmin

7. Potensi Desa Kedungori

- a. Wilayah Desa Kedungori adalah 427 Ha yang terbagi menjadi 3 Dukuh yaitu: Dukuh Muteran, Dukuh Kedungori dan Dukuh Dungkul.
- b. Jumlah penduduk 3544 Jiwa dengan presentase penduduk usia produktif (range 15 thn sampai 70thn) sebanyak 60% merupakan potensi tenaga kerja.
- c. Adanya hubungan yang sinergis antara pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa.
- d. Semangat bergotongroyongan, partisipasi dan swadaya masyarakat yang masih tinggi di tengah-tengah masyarakat desa.
- e. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain:
 - 1) *Home Industri* Keripik Tempe
 - 2) *Home Industri* Ceriping Pisang
 - 3) Ekonomi Lokal pembuat kerajinan Ukir.
- f. Anggota masyarakat gigih, pekerja keras, dan kooperatif satu sama lain, dan mereka menjalani hidup hemat.

⁶ Dokumentasi file Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, diperoleh pada 23 Maret 2022

- g. Aksesibilitas lokal yang memadai mengacu pada ketersediaan fasilitas jalan, listrik, dan telepon yang dapat ditingkatkan untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah berkembang dan berkembang (UMKM).⁷

8. Kondisi Sosial Budaya Desa Kedungori

Desa Kedungori merupakan Desa multietnis dengan beragam asal usul sosial budaya yang berbeda namun dapat menyatukan. Gambaran sosial budaya penduduk Desa Kedungori terdiri dari:⁸

- a. Pendidikan
 - 1) Madrasah Ibtidaiyah (MI) : 1
 - 2) Sekolah Dasar (SD) : 2
 - 3) Taman Kanak-kanak (TK) : 2
 - 4) PAUD : 1
- b. Agama
 - 1) Islam : 3.350 dengan jumlah perempuan sebanyak 1.669 dan jumlah laki-laki sebanyak 1.681.
 - 2) Kristen : 3 dengan jumlah perempuan sebanyak 2 dan laki-laki sebanyak 1
- c. Ekonomi

Tabel 4.3
Macam-macam Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Kedungori⁹

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	902 Orang
2.	Buruh Tani	111 Orang
3.	PNS	11 Orang
4.	TNI	10 Orang
5.	POLRI	5 Orang
6.	Pedagang Kelontong	22 Orang
7.	Guru Swasta	15 Orang
8.	Karyawan Swasta	147 Orang
9.	Wiraswasta	24 Orang
10.	Belum bekerja	731 Orang

⁷Dokumentasi file Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, diperoleh pada 23 Maret 2022

⁸ Dokumentasi file Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, diperoleh pada 23 Maret 2022

⁹ Dokumentasi file Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, diperoleh pada 23 Maret 2022

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
11.	Pelajar	452 Orang
12.	Lainnya	92 Orang
13.	Jumlah Usia Produktif	1.500 Orang
	Jumlah	4.022 Orang

Dengan kondisi sosial budaya tersebut, warga Desa Kedungori bisa menyatu untuk membangun Desa Kedungori menuju Desa yang bermartabat.¹⁰

9. Sarana dan Prasarana Desa Kedungori

- a. Jalan Desa (rabat beton) : 6.520 M
- b. Talud : 4.560 M
- c. Jembatan : 7 buah
- d. Gedung Balai Pertemuan : 1 buah
- e. Gedung Kantor Desa : 1 buah
- f. Gedung KB : 1 buah
- g. Gedung PAUD : 1 buah
- h. Gedung TK : 2 buah
- i. Gedung SD : 1 buah
- j. Madrasah Ibtidaiyah (MI) : 1 buah
- k. BUMDES : 4 buah
- l. Tempat ibadah : 2 Masjid, 15 Musolla
- m. Perpustakaan : 1 unit
- n. Poliklinik Kesehatan Desa : 1 unit¹¹

10. Pertumbuhan Ekonomi Desa Kedungori

Ekonomi Desa Kedungori mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Tingkat perekonomian masyarakat Desa Kedungori semakin berkembang maju dapat dilihat dari semakin meningkatnya taraf hidup masyarakat, pembangunan rumah yang semakin baik banyaknya usaha mikro kecil menengah dan pertanian. Pada bidang pertanian. Hasil utama atau sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Kedungori, tanaman padi, cabai, bawang merah sekarang dibudidayakan sejak adanya Desa ini, dan pola tanaman masyarakat sudah tergolong modern, terlihat dari proses penanaman para petani

¹⁰ Dokumentasi file Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, diperoleh pada 23 Maret 2022

¹¹ Dokumentasi file Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, diperoleh pada 23 Maret 2022

sudah menggunakan mesin traktor untuk membajak sawah sampai tanah siap untuk ditanami.

Ada tiga macam petani: pemilik, penggarap, dan buruh tani. Dalam situasi ini, pemilik dan penggarap dan buruh tani menyepakati pembagian hasil, yang didasarkan pada kesepakatan.

Beberapa masyarakat memelihara kerbau, kambing, dan ayam sebagai usaha sampingan untuk membantu menopang rumah dan ekonomi lokal. Kemajuan ekonomi desa ini sebagian besar disebabkan oleh perluasan sektor pertanian dan sektor industri kecil selama beberapa tahun terakhir. Akibat kualitas tersebut, sektor pertanian dan industri Desa Kedungori memerlukan perbaikan dan pemantapan secara berkala.¹²

11. Profil Buruh Tani di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Dalam hal ini, maka mengambil 2 informan yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Kedungori sebagai informan. Berikut profil 2 informan yang dijadikan subjek yaitu:

- a. Sukarti, seorang buruh tani di Desa Kedungori, berumur 49 tahun. Pendidikan terakhir informan yaitu pekerjaan ini sudah dilakukan selama masih berumur 17 tahun. Pendidikan terakhir ibu informan yaitu sekolah menengah pertama (SMP). Alasan ibu sukarti menjadi buruh tani yaitu untuk membantu suaminya, karena penghasilan suaminya yang kurang untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin mahal dan juga biaya anak sekolah.¹³
- b. Indah Fitriyari, bekerja sebagai buruh tani di Desa Kedungori, pendidikan terakhir informan yaitu sekolah menengah pertama (SMP). Ibu indah berumur 33 tahun. Alasan ibu indah bekerja sebagai buruh tani yaitu membantu perekonomian keluarga dan menambah penghasilan walaupun hasilnya sedikit namun dicukupi.¹⁴

¹² Dokumentasi file Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, diperoleh pada 23 Maret 2022

¹³ Sukarti (*selaku buruh tani*), Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 4, transkrip

¹⁴ Indah (*selaku buruh tani*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Petani Cabai dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Strategi yang dilakukan oleh Pak Darwanto, pemilik lahan cabai, mengenai pemberdayaan yang beliau dilakukan untuk mendorong karyawan/buruh tani bekerja di lahan miliknya. Dengan mengajak masyarakat berbagi tentang permasalahan yang mereka hadapi dan bagaimana keluar dari masalah ini, dengan memberikan informasi dan pelatihan.¹⁵

Pemilik petani yang pertama kalinya mencoba ingin menanam cabai pada tahun 2000, dan hasilnya cukup memuaskan. Beliau berniat mengembangkan usaha tersebut pada awalnya karena sebagai orang yang berdaya, beliau melihat bahwa posisi ekonomi masyarakat di sekitar tempat tinggalnya masih jauh dari sejahtera. Meski sudah menikah, istrinya juga tidak bekerja hanya menjadi ibu rumah tangga yang tinggal di rumah. Oleh karena itu, Pak Darwanto datang dengan konsep membuat obat organik dari berbagai jamur.¹⁶

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama observasi, selain membuat strategi untuk pemberdayaan yang dilakukannya, Pak Darwanto juga membuat sebuah manajemen dalam pengelolaan penanaman cabai, diantaranya yaitu:¹⁷

a. Permodalan

Modal yang digunakan Pak Darwanto untuk menanam cabai ini berasal dari minjam bank, biasanya 6 bulan sekali banyar. Modal yang dimaksud disini adalah dana yang digunakan Pak Darwanto untuk membeli bahan dalam media tanam, seperti:

Tabel 4.4
Rincian Bahan-Bahan Media Tanam
yang Dibeli Pak Darwanto

No.	Bahan-bahan	Harga
1	Bibit	Rp. 450.000
2	Pupuk	Rp. 1.500.000

¹⁵ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 5, transkrip

¹⁶ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 5, transkrip

¹⁷ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 5, transkrip

No.	Bahan-bahan	Harga
3	Polibag	Rp. 500.000
4	Kompos	Rp. 1.000.000
5	Bahan lain-lain	Rp. 500.000
	Jumlah	Rp. 3.500.000

Tabel menunjukkan bahan-bahan yang dibeli Pak Darwanto untuk media tanam cabai.

b. Perawatan dalam penanaman

Nutrisi cabai menggunakan pupuk, pupuk menjadi nutrisi paling bagus untuk yaitu cabai yaitu:¹⁸

1) Tanah

Nutrisi didalam tanah itu sangat penting dengan dimasukkan kompos dan riya, untuk dimasukkan diakar kemudian pupuk dasarnya itu dikasih MPK/TSP (Rabok).

2) Penyemprotan

Penyemprotan dilakukan seminggu 2 kali terdiri dari nutrisi pupuk daun terus obat jamur, untuk penanggulangan jamur/TRIP.

3) Ngocor

Ngocor dilakukan seminggu 1 kali pakai MPK/ Pupuk Organik Cair (POC).

Solusi dengan cara mencegah adalah:¹⁹

a) Mengurangi kelembapan disekitar tanaman cabai dengan memberikan ruang bagi air dan udara untuk mengalir seperti dengan menyangi gulma, karena gulma dalam jumlah besar akan menyebabkan aliran air terhambat dan kelembapan meningkat.

b) Pemupukan dengan memberikan pupuk Kalium dan ditambah Kalsium unsur utama penyusun dinding sel tanaman, untuk penguatan buah dan daun. Kelebihan nitrogen membuat tanaman rentan terserang penyakit.

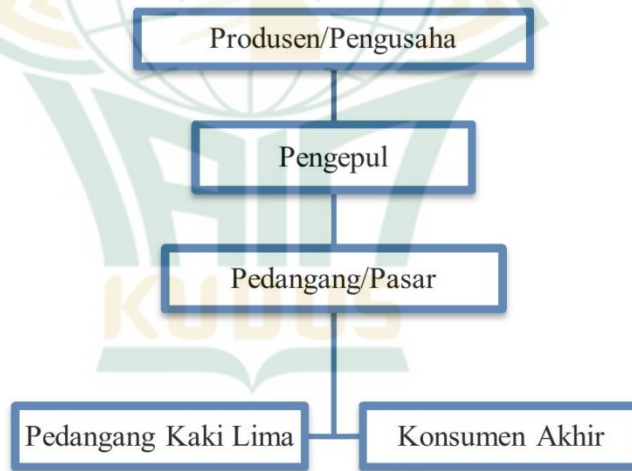
¹⁸ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 5, transkrip

¹⁹ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 5, transkrip

c. Pemasaran

Proses pemasaran yang diputuskan usaha untuk digunakan akan memiliki dampak yang besar pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Manajemen yang efektif, khususnya proses pemasaran, diperlukan agar usaha dianggap sukses di pasar. Penanaman cabai merupakan salah satu bentuk pemasaran yang melibatkan penjualan ke pengepul, yang kemudian menjual ke pasar hingga klien akhir tercapai. Pembeli cabai adalah saluran tempat penjual menjual barang dagangannya. Pemilik petani cabai menyimpan cabai di pasar melalui pedagang ini. Kemudian, pedagang pasar menjualnya kembali kepada klien, termasuk pembeli yang membelinya dari pedagang kaki lima, yang kemudian menjualnya kembali ke konsumen akhir. Cabai dijual dengan harga 1 kg Rp 20.000 itu tergantung pasaran, kadang tinggi kadang menurun.²⁰

Berikut merupakan struktur pemasaran yang dilakukan oleh Pak Darwanto dalam menjual cabai yaitu:



Gambar 4.1
Struktur Pemasaran Cabai oleh Pak Darwanto

²⁰ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 5, transkrip

Salah satu cara Pak Darwanto membantu masyarakat di Desa Kedungori berkembang mandiri secara ekonomi dan sosial adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui petani cabai. Beliau melakukan ini sebagai salah satu cara beliau bekerja menuju tujuannya membantu masyarakat menjadi lebih mandiri.²¹

Namun saat petani yang sering dirugi, petani mengelola hasil pertanian dengan cara:²²

1. Mengeringkan cabai, biasanya cabai dikeringkan lalu dibuat tepung (bubuk) sebagai bumbu siap pakai. Cabai kering berbentuk tepung sering digunakan sebagai pengganti lada. Cabai kering biasanya dipasarkan dan diolah lebih lanjut menjadi serbuk.
2. Pengelolaan cabai menjadi saus, biasanya cabai dimulai dengan pemilihan buah cabai yang sehat dan tidak rusak.

Kelebihan dan Kekurangan dalam Pemasaran:

Kelebihannya di Indonesia negara tropis yang memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga tidak tergantung dengan negara lain. Dan lebih dari 40% penduduk Indonesia menggantungkan dengan negara lain. Sedangkan kekurangannya yaitu terkadang cabai tidak tahan lama dan mudah rusak sehingga harga pasar cabai murah.²³

Dalam pemberdayaan masyarakat yang diinginkan, diperlukan prosedur yang dilakukan strategi pemberdayaan. Strategi pemberdayaan memiliki beberapa strategi, yang pertama adalah strategu Mikro, strategi Mezzo dan strategi Makro. Pak Darwanto bertanggung jawab untuk melaksanakan setiap strategi pemberdayaan, yang meliputi:

a. Arus Mikro

Pak Darwanto melakukan strategi yaitu Arus Mikro. Pada strategi ini, Pak Darwanto selaku pemilik petani

²¹ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 5, transkrip

²² Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 5, transkrip

²³ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 5, transkrip

cabai, setelah beliau memberikan beberapa motivasinya untuk mengajak agar tetap bekerja dilahan Pak Darwanto.²⁴

Tanggapan Pak Darwanto ditegaskan oleh seorang karyawan/buruh tani yang bernama Ibu Sukarti. Khususnya pada strategi buruh tani, hal inilah yang ditawarkan Pak Darwanto, yaitu memberikan pedoman atau teori terlebih dahulu sampai benar-benar paham. Hal ini dilakukan dengan maksud agar pekerja dan petani memiliki bekal untuk langkah selanjutnya, yang terdiri dari melakukan pemeliharaan dan pemupukan.²⁵

Ibu Sukaarti juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa cara Pak Darwanto dalam strategi ini adalah memberikan informasi berupa teori pada awalnya. Teori yang disampaikan Pak Darwanto adalah melakukan perawatan dan pemupukan.²⁶

Jawaban serupa juga disampaikan oleh Ibu Indah selaku buruh tani milik Pak Darwanto, yakni apa yang dilakukan Pak Darwanto dalam strategi adalah menyampaikan informasi berupa teori pada awalnya. Teori yang disampaikan Pak Darwanto adalah melakukan perawatan dan pemupukan.²⁷

b. Arus Mezzo

Pak Darwanto, pemilik lahan cabai di Desa Kedungori, percaya bahwa desa itu sekarang dalam keadaan kurang berkembang. Mayoritas orang di lingkungan ini bekerja sebagai kuli bangunan dan sedikit pula ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Melihat kondisi tersebut Pak Darwanto mulai berinisiatif untuk bekerja sebagai petani cabai yang sebagian besar potensi disini adalah petani dengan menyadarkan masyarakat terlebih dahulu. Pada tahap ini Pak Darwanto mengajak masyarakat untuk berbagi tentang masalah yang

²⁴ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

²⁵ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

²⁶ Sukarti (*selaku buruh tani*), Wawancara Oleh Penulis, 07 April 2022, wawancara 4, transkrip

²⁷ Indah (*selaku buruh tani*), Wawancara Oleh Penulis, 07 April 2022, wawancara 5, transkrip

mereka hadapi selama periode peningkatan kesadaran untuk menemukan solusi yang layak.²⁸

Hal ini terungkap dari pernyataan salah satu orang yang bekerja di pertanian, yaitu Ibu Sukarti. Sementara dia tinggal di rumah untuk merawat anak-anak mereka, suaminya bekerja kuli bangunan. Situasi keuangan mereka dapat digambarkan serba pas-pasan. Beliau mengatakan bahwa Pak Darwanto membuat karyawannya sadar akan masalah yang dia hadapi dengan mengundang mereka untuk berbagi ide tentang cara menyelesaikan masalah. Selain membimbing mereka ke arah yang benar untuk memaksimalkan keahlian dan potensi mereka.²⁹

Hal senada juga diungkapkan Ibu Indah, merujuk pada pernyataan Pak Darwanto kepada karyawannya yang mengajak untuk saling berbagi dan bertukar pikiran dalam upaya mencari solusi atas tantangan yang dihadapi karyawannya. Selain itu, beliau menawarkan arahan untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi yang ada.³⁰

Pak Darwanto menghadapi sejumlah tantangan pada strategi ini, salah satunya adalah sulitnya mengubah pikiran orang lain. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar orang tidak menyadari potensi mereka sendiri. Menyusul sosialisasi tentang masyarakat berdaya, Pak Darwanto mulai mengajak masyarakat untuk bekerja di lahan cabainya dalam kapasitasnya sebagai pemberdayaan. Jika masyarakat berminat bekerja di petani cabai Pak Darwanto, dipersilakan datang ke rumah Pak Darwanto.

Informasi yang diberikan oleh Ibu Sukarti dengan jelas menunjukkan hal tersebut, terutama fakta bahwa Pak Darwanto mengajaknya bekerja di petani cabai dengan mengajaknya pulang. Pak Darwanto mengundangnya dengan harapan bisa mempekerjakannya sebagai buruh tani agar bisa memberikan motivasi.³¹

²⁸ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

²⁹ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

³⁰ Indah (*selaku buruh tani*), Wawancara Oleh Penulis, 07 April 2022, wawancara 5, transkrip

³¹ Sukarti (*selaku buruh tani*), Wawancara Oleh Penulis, 07 April 2022, wawancara 4, transkrip

Ibu Indah yang juga bekerja sebagai buruh tani, memberikan tanggapan yang hampir sama dengan tanggapan Pak Darwanto dengan mengatakan bahwa ketika beliau mengajak orang untuk bekerja sebagai buruh tani, beliau mempersilahkan mereka untuk segera datang ke rumah. Selain itu, Pak Darwanto menyampaikan beberapa alasan kuat untuk memanfaatkan pengalaman dan bakat yang dimiliki.

c. Arus Makro

Setelah melakukan strategi Mezzo, Pak Darwanto melakukan strategi yang ketiga yaitu strategi Makro. Pada strategi ini, Pak Darwanto selaku pemilik petani cabai dalam membentuk peningkatan pada karyawan/buruh tani yaitu dengan cara melatih mereka dengan melakukan perawatan/pemupukan sampai benar-benar mampu untuk melakukannya sendiri.³²

Hal ini dibuktikan dengan komentar Ibu Sukarti, khususnya Pak Darwanto bahwa dalam membentuk pengembangan diri buruh tani melalui pelatihan cara pemeliharaan dan pemupukan sampai benar-benar mampu melakukannya sendiri.³³

Jawaban serupa juga disampaikan oleh Ibu Indah, yakni Pak Darwanto melatih membuat bahan untuk penyemprotan atau pengocoran sampai mereka benar-benar bisa melakukannya sendiri.³⁴

Hal yang dilakukan Pak Darwanto dalam mengembangkan perubahan pada karyawan/buruh tani adalah dengan memberikan penyuluhan berupa keterampilan cara pembuatan bahan untuk penyemprotan, pemupukan, penuangan hingga pemilihan cabai. Untuk waktu yang dibutuhkan Pak Darwanto untuk mengajari karyawan/petani paling lama 1 minggu.³⁵

³² ³² Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

³³ Sukarti (*selaku buruh tani*), Wawancara Oleh Penulis, 07 April 2022, wawancara 4, transkrip

³⁴ Indah (*selaku buruh tani*), Wawancara Oleh Penulis, 07 April 2022, wawancara 5, transkrip

³⁵ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

Jawaban Pak Darwanto dipertegas oleh seorang karyawan/petani bernama Ibu Sukarti, namun Pak Darwanto membutuhkan waktu sekitar 3 hari untuk mendidik para karyawan/petani agar benar-benar bisa melakukannya sendiri. Dalam situasi ini, Pak Darwanto mengedukasi pekerja/karyawan pertanian tentang cara menangani penyemprotan, pemupukan, penuangan cabai.³⁶

Hal senada juga disampaikan Ibu Indah, yaitu Pak Darwanto membutuhkan waktu sekitar 4 hari untuk mendidik karyawan/petani agar benar-benar bisa melakukannya sendiri. Dalam situasi ini, Pak Darwanto mengedukasi pekerja/karyawan pertanian tentang cara menangani penyemprotan, pemupukan, penuangan cabai.³⁷

Pak Darwanto berusaha membawa banyak perbaikan bagi pekerja dan petani melalui strategi pemberdayaannya. Bapak Darwanto percaya bahwa dengan membekali para pekerja dan buruh pertanian dengan pembinaan dan pelatihan yang tepat, mereka akan dapat beroperasi secara mandiri. Kemandirian, menurut Pak Darwanto, diperoleh ketika seseorang menyadari bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.³⁸

Ada tantangan yang dihadapi selama proses membangun kemandirian yang dilakukan Pak Darwanto kepada karyawan dan buruh tani. Salah satu tantangan ini adalah kenyataan bahwa pekerja pertanian kadang-kadang memasukkan obat-obatan untuk disemprotkan dengan urutan yang salah karena mereka tidak yakin obat mana yang harus dimasukkan.

Hal serupa yang disampaikan oleh Ibu Indah selaku karyawan/buruh tani yaitu kendalanya saat butuh tani terkadang kebanyakan memasukkan air di dalam tangki. Hal ini disebabkan karena bingung tidak ada takeran buat memasukkan air di dalam tangki.

Tujuan Pak Darwanto melakukan pemberdayaan melalui petani cabai untuk membantu meningkatkan

³⁶ Sukarti (*selaku buruh tani*), Wawancara Oleh Penulis, 07 April 2022, wawancara 4, transkrip

³⁷ Indah (*selaku buruh tani*), Wawancara Oleh Penulis, 07 April 2022, wawancara 5, transkrip

³⁸ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

ekonomi masyarakat Desa Kedungori terutama membantu perekonomian masyarakat untuk bergabung di petani cabai milik Pak Darwanto, beliau berharap dapat mengurangi tingkat pengangguran dan lapangan pekerjaan.

Jika dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Kedungori yakni melakukan pelatihan bersama dengan memberikan pelatihan mengenai nutrisi dan cara penanaman yang baik. Namun strategi pemberdayaan juga mengajak para karyawan/buruh tani untuk bekerja dilahan milik Pak Darwanto.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Memberdayakan Masyarakat Bertani di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Petani cabai atau yang biasanya disebut usaha yang mampu memperluas pekerjaan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat agar mampu dalam mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³⁹ Adanya petani cabai di Desa Kedungori dan keikutsertaannya dalam kegiatan komersial berpotensi memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang saat ini tidak memiliki pekerjaan. Ibu Sukaarti, yang bekerja sebagai buruh tani di perusahaan Pak Darwanto, menjelaskan hal ini.

Jawaban oleh Ibu Sukarti selaku karyawan/buruh tani yaitu Ibu Sukarti bekerja berjualan sayur, tetapi penghasilannya kurang mencukupi untuk membantu perekonomian keluarga, namun Pak Darwanto mendatangi rumah saya dan mengajak saya bekerja sebagai buruh tani. Beliau mau bekerja di lahan Pak Darwanto hanya bekerja sebagai kerja sampingan dan mendapatkan penghasilan sendiri dan membantu suami.⁴⁰

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam melalui petani cabai mengalami beberapa permasalahan ataupun kendala dalam memberdayakan masyarakat. Adanya kendala dalam perkembangan cabai sangat berpengaruh terhadap kegiatan pemberdayaan. Menurut Pak Darwanto sebagai pemilik lahan cabai, beliau mengungkapkan bahwa sejak

³⁹ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁰ Sukarti (*selaku buruh tani*), Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2022, wawancara 4, transkrip

menanam ini banyak kendala dalam memberdayakan masyarakat petani sebagai berikut:

a. Sulit merubah kebiasaan buruh tani

Pak Darwanto bertujuan untuk meningkatkan suatu proses perubahan pola pikir petani yang ditandai dengan tumbuhnya kesadaran buruh tani untuk memperbaiki kehidupan dengan potensi yang dimilikinya. Dimana pemberdayaan ini sangat mengutamakan partisipasi petani secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah. Namun Pak Darwanto ada masalah dalam menerapkan kegiatan yang diberikan oleh penyuluh, dimana susah merubah kebiasaan buruh tani dalam kegiatan melaksanakan pemberdayaan petani. Sehingga Pak Darwanto susah merubah kebiasaan itu juga disebabkan oleh faktor pendidikan yang rendah, walaupun sudah ada program pemberdayaan petani masih kurang memotivasi bagi petani.⁴¹

b. Susah diajak maju

Budidaya cabai di Desa Kedungori berjalan dengan baik, menunjukkan bahwa potensi Desa memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, karena mayoritas penduduknya adalah petani. Pak Darwanto menyayangkan fakta bahwa Pak Darwanto susah mengajak masyarakat setempat dengan mengajak bekerja di lahan cabai. Namun Pak Darwanto tetap berusaha semaksimal mungkin agar masyarakat antusias dan tetap dibekerja di lahan Pak Darwanto dengan di berikan motivasi agar masyarakat mau bekerja di lahan Pak Darwanto.⁴²

⁴¹ Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

⁴² Darwanto (*selaku pemilik lahan*), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Petani Cabai dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Menurut Edi Suharto, strategi yang sering dilakukan oleh pemberdayaan ada 3 strategi yaitu: Arus Mikro, Arus Mezzo dan Arus Makro⁴³

Berdasarkan data tersebut, sangat beralasan untuk menentukan bahwa metode pemberdayaan Pak Darwanto adalah untuk menyambut masyarakat secara langsung dengan memberi mereka bimbingan dengan mengungkapkan tantangan yang mereka alami untuk menemukan jalan keluar dari masalah tersebut dengan memberikan informasi dan keterampilan yang terkait dengan pemberdayaan ini. Oleh karena itu, untuk menyimpulkan bahwa strategi Pak Darwanto dimaksudkan untuk memberi masyarakat informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Sulitnya merubah pola pikir masyarakat untuk mengajak mereka memperbaiki kualitas hidupnya yang dialami Pak Darwanto selaku pemberdaya masyarakat. Namun kendala tersebut yang dialami beliau saat ingin mengajak masyarakat untuk bergabung di lahan petani cabai miliknya. Kendala tersebut, seharusnya Pak Darwanto lebih memperhatikan kondisi masyarakat agar masyarakat tertarik untuk mengikuti pemberdayaan melalui petani cabai miliknya yaitu dengan memberikan fasilitas untuk memudahkan agar masyarakat dalam proses pemberdayaan.

Manusia terdorong untuk berusaha memiliki pikiran yang lebih positif sesuai dengan petunjuk Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11 sebagai makhluk sosial. Berikut ini diambil dari Al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”⁴⁴

⁴³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 66-67

Pada sebuah ayat dalam Al-Qur'an yang diartikan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali orang itu berusaha dan bekerja keras. Oleh karena itu, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk membantu membangun perekonomian adalah dengan membudidayakan cabai agar dapat menghasilkan sebanyak mungkin pemilik usaha mandiri. Pasokan cabai akan meningkat sebagai akibat dari ini.

Islam mendorong pemeluknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang disertai dengan tindakan pengabdian dan pekerjaan. Jika Allah bekerja pada kesadaran yang sudah ada dalam dirinya, beliau akan mengubah status individu yang menjadi tanggung jawabnya. Kesadaran ini disebabkan, seperti halnya dengan penduduk Desa Kedungori, karena tekad masyarakat untuk melakukan perubahan sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Desa Kedungori juga turut andil dalam pemahaman ini. Tuntutan ini bermula dari kesadaran mereka yang sangat tinggi akan kondisi keuangan yang mereka alami saat ini. Hal ini senada dengan pernyataan salah satu pekerja/petani, Ibu Sukarti, yang menyatakan bahwa beliau sadar akan kondisi ekonomi yang memprihatinkan. Selanjutnya, suami Ibu Sukarti hanya bekerja sebagai kuli bangunan. Ibu Sukarti akhirnya harus melakukan perubahan untuk memperbaiki keadaan keuangannya, dan beliau mulai bekerja di lahan cabai milik Pak Darwanto.

Pak Darwanto merancang tidak hanya strategi, tetapi juga rencana manajemen untuk memberdayakan produsen cabainya. Pak Darwanto membuat pilihan manajemen bagi petani cabai untuk memastikan keberhasilan inisiatif pemberdayaan yang dipimpinnya. Pak Dawanto menyusun rencana pengelolaan untuk lahan cabainya ini, yang meliputi segala hal mulai dari merawat tanaman, menyuburkan, memupuk, menuangkan, menyemprot, hingga memasarkannya.

Pak Darwanto terinspirasi dari penduduk Desa Kedungori yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai kuli bangunan, dengan hanya beberapa ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Tujuan utama Pak Darwanto adalah untuk memberdayakan masyarakat yang tidak berdaya dan menciptakan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 11, 226

kesejahteraan ekonomi dan sosial. Awalnya, beliau berusaha menanam cabai setelah terinspirasi oleh situasi ekonomi warga Desa Kedungori.

Individu dan kelompok masyarakat yang telah diberdayakan melalui proses pemberdayaan masyarakat pada akhirnya harus memperoleh otonomi sebagai akibatnya. Kemampuan berpikir dan bertindak secara mandiri, serta kemampuan untuk melakukan kontrol atas apa yang telah dilakukan, merupakan bagian dari kemandirian ini. Pemberdaya seharusnya berusaha untuk meningkatkan tingkat kemandirian masyarakat selama proses pemberdayaan. Sebab, singkatnya, pemberdayaan masyarakat bisa dinilai berhasil jika organisasi yang bersangkutan sudah memiliki kemandirian. Pak Darwanto, pemilik cabai, dikenal karena mengajar staf dan petaninya bagaimana membangun rasa kemandirian setiap hari. Konsep kemandiriannya adalah kemampuan untuk menyelesaikan segala sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Karena menjadi benar-benar mandiri berarti tidak lagi bergantung pada dukungan orang lain.

Pak Darwanto memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para pekerja dan buruh pertanian sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat untuk mandiri. Ini hanyalah salah satu dari banyak cara beliau mencapai tujuannya. Dukungannya antara lain menghadirkan berbagai teori tentang cara merawat atau memberi rezeki dengan benar, serta memberikan arahan kepada para pekerja dan buruh tani tentang cara memupuk, menuangkan, dan menyemprot, serta memasarkan produk.

Harus ada proses agar suatu kegiatan dapat dianggap sebagai tindakan pemberdayaan, dan proses itu harus memungkinkan masyarakat mempelajari kemampuannya. Melakukan Strategi Pemberdayaan ada 3 Strategi yaitu: Arus Mikro, Arus Mezzo dan Arus Makro.⁴⁵

Pendekatan pemberdayaan sama dengan yang dilakukan oleh Pak Darwanto. Dan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama penelitian, maka dapat disimpulkan tentang pemberdayaan masyarakat Islam melalui petani cabai dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten

⁴⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 66-67

Demak. Dalam pemberdayaan ini Pak Darwanto telah melakukan proses pemberdayaan bagi masyarakat di Desa Kedungori dengan menanam cabai, ada berbagai strategi melalui proses pemberdayaan secara umum yang peneliti temukan antara lain sebagai berikut:

a. Arus Mikro

Strategi Mikro merupakan yang dilakukan kepada klien secara individu dengan melalui pelatihan atau pendampingan konseling.⁴⁶

Menurut Robert Chambers, dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.⁴⁷

Strategi Mikro ini merupakan terjadi ketika pemberdayaan masyarakat memberikan orang dan kelompok masyarakat informasi, bakat, dan keterampilan yang diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan dan kapabilitas individu dan kelompok masyarakat yang berdaya agar menjadi masyarakat yang mandiri. Strategi ini dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pak Darwanto yaitu dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat yang diberdayakan tentang bagaimana langkah-langkah dalam merawat cabai atau memberikan nutrisi pada cabai.

b. Arus Mezzo

Strategi Mezzo adalah yang dilakukan kepada sekelompok konsumen. Strategi disini memecahkan permasalahannya secara mandiri yakni dengan cara memberikan pelatihan, dinamika kelompok dan pendidikan.⁴⁸

Menurut informasi yang diberikan oleh Ibu Sukarti dalam perannya sebagai karyawan/buruh tani. Pak Darwanto, pada tingkat kesadaran ini, Pak Darwanto mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dan bertukar pandangan tentang tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, Pak Darwanto menginspirasi masyarakat dengan

⁴⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 66-67

⁴⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: Anggota IKAPI Sulawesi Selatan, 2018), 10

⁴⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 66-67

mengatakan bahwa mereka memiliki kapasitas dan kemampuan untuk meningkatkan cara hidup mereka.

Berdasarkan yang dilakukan selama observasi, bahwa pemberdaya masyarakat menyadari individu dan kelompok masyarakat di Desa Kedungori memiliki potensi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam melakukan sesuatu, dan kesadaran ini didasarkan pada apa yang diamati. Pemberdayaan masyarakat mencakup penciptaan kesadaran akan peluang untuk meningkatkan situasi kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan potensi mereka dalam bentuk keterampilan. Karena potensi di Desa Kedungori yang belum tergarap, para penanggung jawab pemberdayaan desa pun memberanikan diri mengajak masyarakat untuk membantu petani cabai di lahannya. Pemilik selaku pemberdaya masyarakat mengajak masyarakat melalui pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan terutama ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga.

c. Arus Makro

Arus Makro adalah dalam aliran makro kadang-kadang disebut sebagai strategi dalam sistem massif karena seluruh lingkungan adalah fokus dari upaya untuk membawa perubahan.⁴⁹

Dalam hal ini, Pak Darwanto dalam kapasitasnya sebagai pemberdayaan masyarakat, berperan penting dalam membantu masyarakat yang diberdayakan dalam mengembangkan keterampilan mereka hingga mereka dapat berfungsi secara mandiri. Hal ini dilakukan Pak Darwanto dalam rangka memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan tentang cara merawat atau memberikan nutrisi pada cabai hingga mereka benar-benar mampu melakukannya sendiri tanpa bantuan dari Pak Darwanto.

Pada strategi yang dilakukan oleh Pak Darwanto sebagai pemberdaya, terdapat kendala yang dialami oleh Ibu Sukarti selaku karyawan/buruh tani milik Pak Darwanto, yaitu saat ingin memberikan nutrisi pada cabai Ibu Sukarti terkadang salah memasukan obat, hal ini

⁴⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 66-67

karenakan kebanyakan obat-obat jadi Ibu Sukarti kebingungan. Dalam hal ini seharusnya Pak Darwanto menulis obat-obat untuk memberikan nutrisi pada cabai.

Jika dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Kedungori yaitu memberikan pelatihan agar paham tentang cara memberikan nutrisi dan cara penanaman yang baik, namun strategi pemberdayaan juga mengajak para karyawan/buruh tani untuk bekerja dilahan Pak Darwanto.

2. Analisis Kendala yang Dihadapi oleh Petani di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Petani cabai atau yang biasaya disebut usaha untuk meningkatkan perekonomian yang dikelola oleh keluarga. Untuk dapat mengurangi pengangguran dan memberikan kontrol yang lebih besar kepada mereka yang hidup dalam kemiskinan. Usaha budidaya cabai terbukti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama dari segi ekonomi.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT, yang menyatakan bahwa kesejahteraan sosial harus ditangani dengan tujuan Islami. Hal ini disebutkan dalam Q.S Al-Anbiya ayat 21, sebagai berikut:

أَمْ آتَّخَذُوا إِلَهًا مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Apakah mereka mengambil Tuhan dari muka bumi, yang dapat menghidupkan orang yang mati”⁵⁰

Tujuan yang dimaksud, menurut ayat tersebut, adalah untuk menanamkan keyakinan kepada semua orang bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Akibatnya, dapat dipastikan bahwa Allah SWT akan mengangkat kesejahteraan dan kedudukan manusia hingga menjadi makhluk yang mulia jika bertawakal kepada-Nya. Ini mungkin ditentukan oleh janji Allah SWT untuk meningkatkan posisi manusia. Kemakmuran dapat dicapai tidak hanya melalui hubungan seseorang dengan Tuhan, tetapi juga melalui hubungan luar biasa mereka dengan orang lain. Konteks kalimat yang baru saja dibaca mencontohkan bagaimana Islam tidak dapat dipisahkan dari masalah kesejahteraan. Dalam tradisi Islam, agama dan

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Surat Al-Anbiya ayat 21, 297

kehidupan sehari-hari tidak pernah dianggap sebagai entitas yang terpisah.

Dalam menjalankan usaha pastinya tidak semua baik, pasti ada kendala yang harus dialami oleh petani cabai. Dalam hal ini terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat berlajannya usaha tersebut. Dalam menjalankan usaha diperlukan adanya strategi dalam mengembangkan usaha. berikut beberapa kendala yang sering terjadi pada petani cabai meliputi:

- a. Sulit merubah kebiasaan buruh tani
- b. Susah diajak maju

Dari beberapa kendala diatas, berikut kendala yang dihadapi dalam memberdayakan masyarakat petani adalah sebagai berikut:

- a. Sulit merubah kebiasaan buruh tani

Masalah sulitnya merubah kebiasaan buruh tani menjadi kendala yang dialami Pak Darwanto dari menggunakan pupuk berbahan kimia ke bahan organik dan merubah kebiasaan petani dari sistem penanaman dikerenakan waktu yang lama dan memerlukan banyak tenaga kerja. Namun Pak Darwanto susah merubah sikap dan kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat tetapi Pak Darwanto tetap memberikan arahan agar bisa merubah kebiasaan tersebut dengan diberikan motivasi-motivasi.

- b. Susah diajak maju

Permasalahan yang susah diajak maju karena masyarakat susah diajak bekerja dan memilih bekerja di kuli bangunan. Padahal Pak Darwanto mengajak masyarakat setempat agar budidaya cabai bisa berkembang lebih baik. Namun Pak Darwanto tetap berusaha semaksimal mungkin agar buruh tani antusias dan tetap bekerja dilahan Pak Darwanto dengan di berikan motivasi dan arahan agar masyarakat mau mengembangkan potensi yang ada di Desa Kedungori.